



Pengaruh Kegiatan Bina Iman Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Viktoria Res^{a, 1*}, Sarah Emmanuel Haryono^{b, 2}, Rina Wijayanti^{c, 3}

^{abc} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

² sarah.emmanuel@unikama.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 Desember 2020;

Revised: 19 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021.

Kata-kata kunci:

Agama

Nilai;

Moral;

Membangun Iman.

: ABSTRAK

Pendidikan nilai agama dan moral pada program pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membangun suatu karakter anak yang beriman dan dapat berperilaku baik sesuai norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengembangan nilai agama dan moral sejak dini akan terpatrit dengan baik dalam diri anak. Metode penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, dengan design penelitian one group pretest posttest dengan subyek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 21 anak di TKK Katolik Sang Timur Malang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada pengaruh kegiatan bina iman terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia kelompok B. Data ini juga didukung oleh hasil nilai pretest dan posttest yaitu nilai pretes 0,886 dan posttest 0,981. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan bina iman terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok B di TKK Katolik Sang Timur Malang.

Keywords:

Religious:

Moral;

Values;

Faith Building.

ABSTRACT

The Influence of Faith Building Activities on the Development of Religious Values and Morals of Early Childhood. The education of religious and moral values in early childhood education programs is very important to build a character of children who believe and can behave well according to the norms prevailing in society. Early development of religious and moral values will be well embedded in children. This research method is a quantitative experiment, with a one group pretest posttest research design with research subjects are children aged 5-6 years, amounting to 21 children in TKK Catholic Sang Timur Malang. The results showed that there was a significant result, namely 0.000 less than 0.05, which means that there was an effect of faith building activities on the development of religious and moral values of children aged group B. posttest 0.981. So it can be concluded that there is an influence of the activities of building faith on the development of religious and moral values of the children of group B in TKK Katolik Sang Timur Malang.

Copyright © 2021 (Viktoria Res dkk). All Right Reserved

How to Cite : Res, V., Haryono, S. E., & Wijayanti, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Bina Iman Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini . *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 7–14. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/91>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Proses belajar dimulai sejak usia dini dan pendidikan dimulai sedari anak didalam kandungan. Kegiatan pemberian rangsangan belajar bagi anak sangat penting, karena anak adalah generasi penerus bangsa dan merupakan usia yang paling sentral dalam menyiapkan penerus dan penggerak di masa yang akan datang yang memiliki ketahanan nilai rohani maupun jasmani, sebuah generasi yang berkualitas dimulai sejak dini agar generasi bangsa siap memasuki era globalisasi. Pembelajaran yang diberikan kepada Anak usia dini yang terpadu serta berorientasi ke depan. Perkembangan masyarakat dalam satu bangsa menunjukkan kualitas dari setiap peserta didik yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas.

Dalam usaha untuk menstimulasi perkembangan rohani dan perilaku anak memerlukan rangsangan pendidikan memadai sehingga aspek rohani dan perilaku anak berkembang dengan baik dan sesuai masa usianya. selanjutnya yang sesuai dengan masa perkembangan dan usianya. Anak usia dini merupakan makhluk yang sangat rentan di masa awal pertumbuhan dan perkembangan ,oleh karena itu lingkungan di mana anak tinggal harus kondusif sehingga memungkinkan anak bertumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan sekolah adalah rumah kedua dari anak untuk bermain, bersosialisasi dengan teman sebayanya, hendaknya para pendidik memperhatikan hal tersebut memungkinkan anak berinteraksi melalui bermain dengan teman sebayanya.

Rangsangan dan pembinaan yang diberikan tentu harus sesuai dengan tahapan usianya. Sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Stimulasi yang diberikan perlu memperhatikan usia anak karena usia ini adalah usia yang sangat peka maka sangat penting diperhatikan tahapan usia anak dalam memberi rangsangan untuk perkembangannya. Dalam tahapan usia ini anak bertumbuh dan berkembang sangat pesat, maka membutuhkan perhatian dari orang tua maupun para pendidik.

Pengajaran tentang nilai rohani dan perilaku yang baik adalah salah satu unsur penting maka harus dikembangkan pada anak sejak awal perkembangannya. Pendidikan agama dan moral sangat erat hubungannya dengan perilaku anak sehari-hari yang berhubungan dengan etika, akhlak, susila,tatak rama, serta kehendak yang kuat untuk menjalankan ibadah sebagai umat yang beragama (Gultom, 2016). Orang yang dekat dengan anak diawal kehidupannya adalah orang tua maka. Di sinilah anak mengenal kehidupan awal perkembangannya, anak mendapatkan stimulasi untuk perkembangannya, selain sekolah, dan komunitas iman seperti lingkungan gereja tempat anak sering berdoa atau beribadah. Pendidikan Agama dan moral adalah ajaran yang sangat hakiki dalam kehidupan setiap manusia, perilaku agama, moral dikenalkan kepada anak sejak dini melalui pembiasaan setiap hari, sebagai warga Negara Indonesia yang menghormati dan menghargai sesama sebagai ciptaan Tuhan dan motivasi spiritual berbangsa (Gultom, 2016).

Permen No. 137 tahun 2014 Standar Nasional pendidikan anak Usia Dini (PAUD) yaitu lingkup perkembangan anak usia dini, indikator pencapaian perkembangan nilai agama dan moral usia 5-6 tahun yaitu: (1) kemampuan mengenal agama yang dianut; (2) dapat berdoa sesuai agama yang dianutnya; (3) memahami perilaku mulia (penolong, hormat); (4) memiliki perilaku hidup sehat; (5) mengetahui hari besar agamanya; (6) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap toleransi dan menghargai orang lain.

Untuk mencapai perkembangan yang maksimal aspek agama dan moral peserta didik maka dalam tradisi kekatolikan selalu mengusahakan perkembangan nilai agama serta perilaku moral karena itu kegiatan pembinaan iman menjunjung tinggi perkembangan setiap anak dan perilaku moral yang mulia. Bina iman bertujuan anak mengenal agama dan anak dapat berdoa sesuai agama yang dianutnya, anak berdoa secara mandiri tanpa bantuan orang lain,anak dapat membuat tanda salib untuk mengawali doa sesuai tradisi doa agama katolik serta anak mampu berperilaku sopan, meminta tolong dan mengucapkan terimakasih, dan menajga kenersihan diri dan lingkungannya. Iman dan perilaku harus dibangun dan dilatih sejak dini sehingga anak memiliki kesiapan mental dalam memasuki jenjang

kehidupan selanjutnya. Bina Iman bertujuan untuk mengenalkan Tuhan dan ajaranNya kepada anak sejak dini, untuk melatih anak membaca dan mendengarkan firman Tuhan serta berperilaku sesuai dengan firman Tuhan. Bina Iman juga melatih anak untuk berdoa secara mandiri dan berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya serta dapat berperilaku sopan dan menjaga kebersihan diri dan alam sekitar merupakan bukti bakti serta penghargaan atas ciptaan Tuhan.

1. Nilai Agama Dan Moral

Nilai agama dan moral merupakan pengajaran bahwa kebebasan itu membawa orang kepada kebaikan hanya kebebasan yang tunduk kepada kebenaran, karena itu agama selalu mengajak umat beriman untuk membina hati agar sesuai dengan kebenaran, bahwa kebebasan sejati akan mendorong untuk mengasihi Allah dan sesama, penghayatan agama yang benar mendorong orang kearah moral yang benar, karena iman dan moral tidak bisa dipisahkan. Iman memiliki pesan moral, kehidupan yang bermoral adalah suatu kesaksian iman. Tatanan nilai agama dan moral tidak hanya penting bagi individu, melainkan penting bagi hidup bersama dalam masyarakat (Hadiwardoyo, MSF, 2016)

Oeh karena itu penanaman dan pengembangan nilai agama dan moral harus diperkuat sejak dini. Sikap menghargai sesama yang berbeda agama maupun warna kulit, suku ras dan antar golongan harus benar-benar ditanamkan sejak dini dan dilatih sejak dini supaya anak menyadari bahwa perbedaan itu ada tetapi semuanya ciptaan Tuhan. Pengembangan nilai agama dan moral ini harus terus menerus dilakukan disekolah maupun di rumah karena itu kerja sama perlu di bangun dengan baik supaya pendidikan agama dan moral ini tidak berhenti hanya dilingkungan sekolah tetapi berlanjut sampai ke tengah-tengah keluarga, sehingga dikemudian hari anak mampu beradaptasi dan menghargai setiap perbedaan dan aturan yang berlaku ditengah masyarakat.

Ada enam indikator perkembangan nilai agama dan moal yang harus dikembangkan, namaun dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati tiga indikator yang harus dikembangkan antara lain (1) anak mengenal agama yang dianut dan berdoa sesuai agamanya, (2) Anak dapat berbicara sopan dengan mengucap terimakasih, dan minta tolong, (3) menjaga kebersihan diri dan lingkungan (permen 137 Tahun 2014).

Pencapaian aspek rohani dan perilaku anak dipengaruhi oleh latihan dan kebiasaan yang ada bersama keluarga maupun lingkungan sekolah. Perkembangan agama dan moral anak usia dini berkembang melalui kegiatan rutin atau pembiasaan, anak juga mengenal perilaku baik dan benar melalui sikap orang disekitarnya, anak meniru gerakan ibadah sesuai agamanya. Pada usia 5-6 tahun perkembangan agama dan moral anak semakin meningkat (Inawati, 2017). Untuk menumbuhkan dan mengenalkan Tuhan kepada anak maka anak dilatih untuk berdoa dan bersyukur sesuai dengan agamanya sehingga anak merasa bahwa Tuhan itu ada dan memiliki kekuatan untuk menjaga dan memelihara hidup manusia. Mengenalkan anak untuk besikap rendah hati saling menghargai sebagai sesama ciptaan Tuhan.

Mengajarkan tentang Tuhan dan perilaku baik kepada anak sejak dini akan membantu pola perilaku anak sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Tuhan. Pada dasarnya pendidikan anak dimulai dari keluarga, karena di keluarga anak mengalami pertumbuhan awalnya. Anak-anak tumbuh dan memiliki perilaku baik apabila anak tersebut tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangannya (Aisyah dkk 2007).

2. Bina Iman

Bina Iman merupakan kegiatan belajar agama, pengenalan tentang Tuhan dan pendalaman iman (jalahudin 1996). Kegiatan Bina Iman ini mengajarkan pengenalan akan Tuhan dan tradisi agama. Bina Iman anak merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan iman anak dan mengenalkan agama dan tradisi serta ajaran agama serta mengenalkan firman Tuhan, nasihat-nasihat Injil serta merenungkannya. Kegiatan ini dilaksanakan di gereja maupun disekolah. Istilah Bina Iman ini sangat

terkenal dilingkungan gereja. Kegiatan bina iman ini diselenggarakan untuk mengenalkan kepada anak tentang Tuhan dan menumbuhkan iman anak di TKK Sang Timur Malang. Istilah lain dari Bina Iman ini adalah Sekolah Minggu, namun kata Sekolah memberi dampak yang kurang menyenangkan (Goretti, 1999). Maka dari sebab itu nama sekolah Minggu sering diganti dengan nama pendampingan iman anak, bina iman anak minggu gembira (Chandrasari 2010). Walaupun nama-nama berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu kegiatan yang diperuntukan bagi anak-anak baik yang sudah dibaptis maupun yang belum dibaptis dikumpulkan untuk mendengarkan sabda Tuhan dengan bermain, bercerita, bernyanyi, menggambar, mewarnai maupun dinamika kelompok (Bagiowinandi, 2009).

Menurut Suhardiyanto pengertian dari Bina Iman adalah semua bentuk aktivitas dalam bentuk apa saja dan dalam situasi apa saja melakukan kegiatan bina iman demi perkembangan iman anak, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkungan (Suhardiyanto, 2010). Melalui kegiatan bina iman, anak-anak diantar untuk semakin mengenal Tuhannya dan dapat mengembangkan iman yang mereka miliki melalui kegiatan yang mereka laksanakan dalam Bina Iman. Kegiatan pendekatan Bina Iman juga dapat dikembangkan dengan cara katekese anak melalui nyanyi, gerak dan lagu, cerita dan aktivitas lainnya (Dewan Karya Pastoral 2014). Dengan dilaksanakannya bina iman, anak-anak diharapkan dapat lebih mengenal agamanya dan tata cara peribadatnya yang nantinya akan mereka wujudkan dalam kehidupan mereka. Kegiatan bina iman berbeda dengan kegiatan sekolah formal karena dalam kegiatan bina iman tidak mengikat. Anak dapat bergembira dan bermain bersama.

Dasar dari penyelenggaraan bina iman bahwa anak adalah ciptaan Tuhan dan anugerah Tuhan masa depan anak terbentang luas maka perlu penanaman nilai agama dan moral sejak dini (Suhardiyanto, 2010). Bina Iman dapat ditinjau dari sikap Yesus yang tertera dalam kitab suci, Yesus menempatkan anak-anak pada satu posisi yang sangat istimewa bahwa betapa pentingnya pendidikan iman, dan pengembangan nilai agama sejak dini. “Aku berkata kepadamu sesungguhnya barang siapa tidak menyambut anak kecil ini dia tidak menyambut Dia yang mengutus Aku”. Dari kutipan Injil tersebut kita dapat melihat bagaimana Yesus Sangat Mencintai anak-anak. Yesus menaruh perhatian kepada anak-anak hingga Yesus mengatakan Kerajaan Allah milik anak-anak (Bergant, 2002). Yesus menaruh perhatian tersendiri kepada anak-anak, kepolosan, kejujuran diri seorang anaklah yang ditunjukkan oleh Yesus kepada orang banyak supaya memiliki sikap yang baik dan perhatian kepada anak.

Menurut Budiono (2009) tujuan pendidikan bina iman adalah menolong anak supaya lebih menghayati imanya kepada Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dasar dalam ajaran agama adalah cinta kasih saling menghormati, menghargai setiap kehidupan manusia, sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki akal budi. Strategi mengembangkan nilai agama dan moral di TKK Sang Timur melalui Kegiatan Bina Iman yang diselenggarakan secara khusus setiap hari kamis di TKK Katolik Sang Timur Malang bertujuan mengembangkan iman anak serta menanamkan nilai-nilai moral sejak dini dan mendidik anak secara kristiani.

Adapun tujuan dari kegiatan Bina Iman anak menurut Goretti ialah untuk mengatasi kesulitan orang tua dalam membimbing dan mendampingi iman anak-anak mereka, dengan adanya kegiatan bina iman membuat orang tua menyerahkan dan mengantar putra putri mereka supaya tetap tumbuh dan berkembang dalam iman kristiani (Goretti, 1999), melihat tujuan tersebut maka tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, bina iman anak dapat menciptakan iklim yang baik bagi anak-anak yang sedang berkembang dimasa usia emasnya. Membantu anak untuk mengenal gerakan ibadah agamanya yaitu mengucapkan doa-doa harian secara mandiri, mengembangkan iman yang ada pada diri anak sehingga mampu meningkatkan pemahaman nilai agama dan moral. Kedua, melalui kegiatan bina iman mampu meningkatkan sikap perkembangan perilaku yang baik pada diri anak, memupuk sikap kerjasama, saling membantu, saling menolong serta kritis dalam menanggapi sesuatu. Ketiga, melalui kegiatan bina iman dapat mengembangkan sikap menjaga kebersihan diri dan lingkungannya atau perilaku hidup sehat.

Melihat uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan pengertian Bina Iman sebagai berikut. Bina iman anak merupakan kegiatan untuk membantu anak-anak mengembangkan imanya yang dikemas dengan menarik, kegiatan mendengarkan sabda Tuhan, bernyanyi, bercerita, wisata rohani, dinamika kelompok dan bermain.

Metode

Metode penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Latipun (2002) menegaskan bahwa penelitian Eksperiment adalah riset yang dilakukan dengan trik atau mengatur tingkah laku individu yang sedang diteliti. Riset Eksperiment ini bisa didefinisikan sebagai cara yang teratur untuk mendapatkan faktor relasi yang disebabkan oleh peristiwa sebab akibat (*causal-effect relationship*) sukardi 2011. Kerangka dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest*. Ruang lingkup dalam riset ini adalah aspek rohani dan perilaku anak kelompok B di TKK Katolik Sang Timur Malang. Variabel independen (X) dari penelitian ini adalah kegiatan bina iman sedangkan variabel dependen adalah (Y) adalah nilai agama dan moral. Teknik penentuan subjek riset ini memakai metode *non probability* sampling jenis sampling jenuh. Instrumen penelitian merupakan bahan yang dipakai dalam melakukan tindakan mengumpulkan bukti saat penelitian dengan metode observasi dan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi anak. Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai bukti dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Uji yang dilakukan adalah Uji T yang dilakukan jika terdapat satu populasi yang dikenai beberapa perlakuan. Uji normalitas dilakukan untuk memudahkan pelaku riset mengetahui apakah data tersebar secara normal atau tidak yang diperlakukan pada sebuah kelompok atau variabel. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogrow Smirnov dengan menggunakan SPSS for windows 16.0

Hasil dan Pembahasan

Metode riset ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pre-eksperimen desain one group pretest posttest, penelitian ini dilaksanakan di TK Sang Timur Malang dalam kurun waktu 2 minggu di semester 2 Tahun Ajaran 2019-2020. Semua data pretest maupun posttest diperoleh melalui penelitian online. Penelitian tidak bisa dilakukan secara langsung di lembaga karena bencana melumpuhkan semua aktifitas manusia dan sekolahpun mengambil kebijakan dan sesuai aturan pemerintah untuk libur. Karena lamanya virus corona di indonesia membuat semua jenis aktifitas dilakukan dari rumah. Atas dasar situasi covid ini membuat peneliti tidak bisa melakukan penelitian secara langsung atau tatap muka dengan anak atau responden.

Selanjutnya penelitian dilakukan melalui pembelajaran online yang dimulai pada tanggal 5 dan 6 mei mengadakan kegiatan bina iman dengan memberi tugas via aplikasi Whatsapp dan tanggal 7 dan 8 mei untuk mengadakan *treatment* dan posttest. Dari perhitungan nilai kegiatan pretest dan post test terjadi perubahan perilaku yang terlihat dari pretest dan posttest yaitu angka pretest sebanyak 0,886% dan angka posttest sebanyak 0,981% setelah dilakukan penelitian diperoleh data pretest dan posttest sebagai berikut:

Menguji kenormalan data perlu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui data tersebar normal atau sebaliknya. Uji Normalitas ini merupakan salah satu dari uji prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik. Menguji kenormalan data sangat penting sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas adalah

1. Jika Nilai P lebih besar ($> 0,05$) maka sebaran data normal.
2. Jika Nilai P lebih kecil ($< 0,05$) maka sebaran data tidak normal

Uji T test adalah bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sample test berupa data berskala interval atau rasio (kuantitatif). Uji Paired Sample test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel output spss pada tabel (4.2) tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov dapat disimpulkan bahwa penyebaran data normal.

Berdasarkan output spss pada tabel (4.5) tentang ada atau tidaknya pengaruh kegiatan bina iman terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak di TKK katolik Sang Timur Malang dengan berpedoman pada keputusan dalam uji paired sample test.

Berdasarkan tabel paired sample test diatas diketahui bahwa nilai sigfikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan bina iman terhadap aspek peningkatan kerohanian dan perilaku anak kelompok B di TKK katolik Sang Timur malang. Dari hasil riset dan data diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan bina iman untuk meningkatkan aspek religiusitas dan perilaku anak kelompok B mempunyai pengaruh yang signifikan,dan dapat dibuktikan melalui angka yang tertera sebanyak $0,000 <$ dengan nilai signifikansi 0,05, dimana anak mampu berdoa secara mandiri, anak mampu membuat tanda salib dengan benar, anak mampu mengucapkan terimakasih dan minta tolong serta anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Hasil uji signifikansi tersebut mendukung data distribusi nilai hasil antara pretes dan postest kelompok B, nilai pretest 0,886% dan nilai post test 0,981% apabila dibandingkan maka ada kenaikan yang signifikan nilai agama dan moral anak setelah dilakukan kegiatan bina iman. Dari hasil uji hipotesis uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a terdapat pengaruh kegiatan bina iman terhadap nilai agama dan moral anak kelompok B di TKK sang Timur.

Perkembangan dasar Moral anak menurut Kohlberg adalah (≥ 10 tahun) berada dalam fase konvensional yang diwarnai logika dan perilaku ,dimana anak berpikir tentang perilaku yang tidak baik, anak melihatnya dari sudut seberapa besar efek sanksi yang diberikan berpengaruh terhadap perilaku anak itu sendiri, kemudian perbuatan baik akan selalu disandingkan dengan terpuasnya akan kebutuhan diri tanpa mempedulikan orang lain (Wiliam C Campebell, Frank J Cavo, Pedro F. Pellet, Bahaudin J.Mubtaja, 2010).

Pendidikan rohani dan perilaku pada anak usia dini merupakan dasar yang sangat penting untuk membangun generasi selanjutnya yang dimulai dari aspek rohani dan perilaku yang baik dengan membangun karakter yang baik dalam diri setiap individu dalam hal ini adalah anak usia dini. Jika nilai-nilai ditanamkan sejak dini maka akan terukir dalam hati anak sejak dini. Pemerintah Negara Republik Indonesia menghargai nilai-nilai yang terkandung dan yang diajarkan setiap agama serta perilaku-perilaku yang baik yang ada dalam setiap ajaran agama. Nilai agama dan moral ini hendaknya menjadikan daya dorong dan semangat spiritual bagi masyarakat Indonesia (Hidayat, 2007). Dari pemikiran para pendidik dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai agama dan moral merupakan nilai hakiki untuk perkembangan perilaku anak selanjutnya.

Sikap meniru dan imitasi yang merupakan internalisasi dari perilaku dan sikap orang lain yang ada didekat anak dan dalam menghayati serta mengamalkan nilai agama dan moral meniru merupakan kekhasan anak pola dan perilaku orang lain diinternalisasikan dalam diri anak yang mengakhibatkan pola pergaulan anak yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan dilingkungan tersebut, anak berperilaku *introvert* juga *ekstrovet* yang menunjukkan respon yang berdasarkan pengalaman. Jhon Dewey menyatakan periode kemajuan moral anak berada pada babak tingkatan terendah yang dilandasi oleh kebutuhan biologis berdasarkan imbalan dan hukuman. (Asti inawati, 2017).

Pendapat diatas bisa dikatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun merupakan kekuatan atau potensi dalam diri anak dalam berelasi dengan lingkungan sekitar serta

berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan disinilah perkembangan nilai rohani dan perilaku anak.

Tugas pengajaran serta pembinaan dalam pembentukan perilaku agama dan moral anak dilakukan sejak awal pertumbuhan dan perkembangan anak, supaya anak mampu berdoa secara mandiri, membuat tanda salib dengan benar, berperilaku sopan dengan mengucapkan terimakasih dan minta tolong serta menjaga kebersihan diri dan lingkungannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Pengenalan nilai-nilai agama dan moral merupakan hal yang sangat prinsip diberikan. Kegiatan bina iman sebagai kegiatan keagamaan yang mengenalkan Tuhan kepada anak yang berpengaruh pada pembentukan iman kristiani sejak awal akan membantu anak membangun kepekaan hati nurani untuk menghargai setiap ciptaan Tuhan, membangun sikap peduli dan cintakasih yang akan membangun relasi personal dengan Allah dalam kehidupan selanjutnya baik dengan diri sendiri, sesama maupun dengan alam (Jalaludin, 1996). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bina iman berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok B TKK Katolik Sang Timur Malang. Dengan melihat prosentase nilai tersebut menunjukkan kegiatan bina iman berpengaruh terhadap nilai agama dan moral anak usia dini.

Simpulan

Dari proses yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan, Kegiatan Bina Iman Online yang dilaksanakan khusus untuk Kelompok B di TKK Sang Timur berpengaruh terhadap nilai agama dan moral anak hal ini ditunjukkan melalui nilai pretest sebesar 0,886% dan nilai posttest sebesar 0,89 didapat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari derajat nilai 0,05, sehingga berdasarkan rumusan masalah hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bina iman berpengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak kelompok B dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kegiatan bina iman terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok B di TKK Katolik Sang Timur Malang.

Referensi

- Arikunto, s. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT: Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar pengembangan anak Usia Dini* Jakarta Universitas Terbuka
- Embueru H, 1995. *Katekismus Gereja Katolik Pendidikan Iman Anak Usia Dini*. Ende. PT : Arnoldus
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.542>
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan Akal dan Etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Hidayat, O.S. 2007. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Hidayat O. S, 2008. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai agama anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hadiwardoyo P.A . 2016. *Ajaran Agama dan Moral Paus Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Jalaludin, 1996, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Purba Erna. 2013. *Peningkatan Nilai- nilai agama dan Moral melalui metode bercerita pada anak usia dini*, 27/6/2020

[Komkat-kwi.org/2014/02/26/katekese-bagi-anak-usia-dini/](http://komkat-kwi.org/2014/02/26/katekese-bagi-anak-usia-dini/).27/7/2020

Sudijono A. 2010, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT: Rineka Cipta

Sugiono, 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta

Chambell C.W, Cavico J. F, Pellet F. P, Mujtaba 2010. Applying Moral Developlopment literature and Ethical Theories to the administrasion of Texes in Kosovo. 28/7/2020